

PEMBENTUKAN KARAKTER KEDERMAWANAN ANAK MELALUI KEGIATAN JUM'AT BERAMAL DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FIRDAUS PAMEKASAN

Kholilah¹, Ria Astuti²

IAIN Madura

¹Kholilah654@gmail.com, ²ria.astuti@iainmadura.ac.id

Abstract

Jum'at Beramal is a term used in an educational institution which is an activity that contains good deeds in the form of alms. This activity aims to shape the generous character of students. Jum'at Beramal is a form of character education with the habituation method. One of the institutions that holds Jum'at Beramal activities is Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. The purpose of this study was to determine how the implementation, objectives and benefits, responses of guardians of students and students, and to find out what are the supporting factors and inhibitors of Jum'at Beramal activity at Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. This research method uses a qualitative approach to the type of phenomenological research. Based on this research, it was stated that the Jum'at Beramal in Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan went well, although in fact there were still inhibiting factors but did not become a major obstacle to the implementation of the Jum'at Beramal activities. The implementation of Jum'at Beramal in Raudhatul Athfal Al-Firdaus was inspired by Raudhatul Athfal Amanah Bunda of Malang and was held in Raudhatul Athfal Al-Firdaus for the first time in early 2018. This activity was carried out every Friday during active school participated by all children students in Raudhatul Athfal Al-Firdaus in the form of alms money with a minimum amount of Rp. 500. The purpose of this activity is to form a generous character of the child, while the benefits make the child love to share, and know about the reward. Jum'at Beramal received a positive response from the student guardians and students. Adapun supporting factors for the formation of children's charity character through Jum'at Beramal activities at Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan include the enthusiasm of teachers, parents, and students. The inhibiting factor is the forgetful nature of students and cannot queue properly.

Keywords: *Character, Generous, and Alms.*

Abstrak

Jum'at Beramal adalah sebuah istilah yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan yang merupakan suatu kegiatan yang berisi amal kebajikan berupa sedekah harta. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter dermawan anak didik. Kegiatan Jum'at Beramal merupakan suatu bentuk dari pendidikan karakter dengan metode pembiasaan. Salah satu lembaga yang mengadakan kegiatan Jum'at Beramal ini adalah Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, tujuan dan manfaat, respon wali murid dan anak didik, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Berdasarkan penelitian ini dinyatakan bahwa kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan berjalan dengan baik, walaupun sebenarnya masih terdapat faktor penghambat akan tetapi tidak menjadi penghalang besar terhadap pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal ini. Pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus terinspirasi dari Raudhatul Athfal Amanah Bunda Malang dan dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-Firdaus pertama kali pada awal tahun 2018. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at selama sekolah aktif yang diikuti oleh semua anak didik di Raudhatul Athfal Al-Firdaus

berupa sedekah uang dengan jumlah minimal Rp 500. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk karakter dermawan anak, sedangkan manfaatnya membuat anak suka berbagi dan mengetahui adanya pahala. Kegiatan Jum'at Beramal ini mendapatkan respon positif dari wali murid dan anak didik. Faktor pendukung pembentukan karakter kedermawanan anak melalui kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan antara lain adalah semangat dari guru, orang tua, dan anak didik. Adapun faktor penghambatnya adalah sifat lupa dari anak didik dan tidak bisa antri dengan baik.

Kata Kunci: *Karakter, Dermawan, dan Sedekah.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk *monodualis*, yaitu makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Salah satu implikasi dari posisinya sebagai makhluk *monodualis* adalah untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan untuk menyelesaikan berbagai tugas kesehariannya manusia memerlukan bantuan dari orang lain. Kenyataan tersebut menjadikan antara individu yang satu dan individu yang lainnya saling berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses interaksi inilah yang sering dikenal dengan istilah sosialisasi (Wiyani, 2014:55). Agama Islam juga mengajarkan pemeluknya untuk saling menyayangi dan mengasihi terhadap sesamanya. Dalam melakukan sosialisasi sangat dipengaruhi oleh karakter seseorang. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Pengertian ini sejalan dengan uraian Pusat Bahasa Depdiknas yang mengartikan karakter sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Bila mengacu pada pengertian ini, karakter memiliki arti yang sangat luas. Hal ini berkaitan dengan segala bentuk tingkah laku seseorang dalam kehidupan kesehariannya (Fadillah & Lilif, 2013:21). Karakter adalah cara berpikir yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara (Suradi, 2017:524). Karakter mencakup sikap, tindakan, cara berfikir, dan respon terhadap ketidakadilan, interpersonal dan emosional, serta komitmen untuk melakukan sesuatu bagi masyarakat, bangsa dan negaranya (Mudlofir, 2011:376). Karakter adalah tingkah laku seseorang dalam kesehariannya yang sudah menjadi kebiasaan/ jiwanya. Perilaku atau amal

perbuatan ada dua; perilaku baik dan perilaku buruk. Perilaku yang perlu dan harus dimiliki oleh individu adalah perilaku yang baik sehingga ia akan memiliki karakter yang baik. Salah satu perilaku baik adalah dermawan.

Sikap dermawan berarti memberi harta benda kepada orang lain dengan mengharap keRidhaan Allah SWT. Dermawan merupakan cermin perilaku mulia terhadap sesama dan kepada Sang Pencipta. Orang yang dermawan adalah orang yang dekat dengan Allah, dekat dengan manusia dan jauh dari api neraka (Nata, 2016:281). Untuk memiliki sifat yang dermawan butuh adanya proses pembentukan karakter kedermawanan, dan alangkah baiknya proses itu dilaksanakan sejak usia dini. Pendidikan pada masa usia dini akan menjadi pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Perkembangan pada anak usia dini sangat pesat, pendidikan pada anak usia dini merupakan tahap pengenalan, yakni pengetahuan yang didapat menjadi pengetahuan awal anak. Tidak jauh berbeda dengan mencetak karakter anak, kebiasaan anak akan menjadi karakter anak. Dermawan termasuk pada nilai pendidikan karakter peduli sosial. Mengingat manusia sebagai makhluk sosial maka penting adanya pembentukan karakter kedermawanan. Oleh karena itu muncul kegiatan Jum'at Beramal. Jum'at Beramal merupakan sebuah istilah yang digunakan sebuah lembaga pendidikan guna menanamkan karakter dermawan.

Sikap dermawan mencakup dua aspek perkembangan, yakni aspek perkembangan agama dan moral dan perkembangan sosial emosional. Aspek perkembangan agama dan moral; Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan atau kelakuan, akhlak, dan sebagainya. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah (Baharuddin, 2009: 128). Aspek perkembangan sosial-emosional berarti perkembangan anak meliputi sifat dan cara bagaimana ia melakukan hubungan dengan orang juga merasakan perasaan yang diperlihatkan melalui perubahan tingkah laku dan fisik. Menurut Berkowitz dan krebs indikator perilaku dermawan itu adalah: Harus penuh dengan kerelaan, Harus memberi keuntungan kepada orang lain, dan Harus menolong atau melakukan sesuatu tanpa berharap untuk dibalaskan (Alma, 2015:204).

Jum'at Beramal adalah kegiatan berupa amal sedekah yang dilakukan pada hari Jum'at. Akan tetapi tidak semua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mengadakan kegiatan Jum'at Beramal. Salah satu lembaga yang mengadakan kegiatan Jum'at Beramal ini adalah Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan.

Sebelumnya belum ada yang meneliti kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian pertama tentang pembentukan karakter kedermawanan anak melalui kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. Disampaikan oleh Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan bahwasanya kegiatan Jum'at Beramal ini adalah latihan bagi anak untuk memiliki karakter yang dermawan, Masruroh mengatakan: "*Jum'at Beramal ini bertujuan untuk melatih anak suka bersedekah, memiliki sifat dermawan, yakni suka memberi, membuat anak memiliki rasa peduli kepada temannya ataupun orang lain*".

Kajian pokok yang tersaji dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter kedermawanan anak melalui kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. *Kedua*, Apa saja tujuan dan manfaat pelaksanaan pembentukan karakter kedermawanan anak melalui kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. *Ketiga*, Bagaimana respon wali murid dan anak didik terhadap pelaksanaan pembentukan karakter kedermawanan anak melalui kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. *Keempat*, Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter kedermawanan anak melalui kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, tujuan dan manfaat, respon wali murid dan anak didik, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter kedermawanan anak melalui kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memaparkan data secara deskriptif. Menurut Kirk dan Miller bahwasannya Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2014:4). Jenis Penelitian yang digunakan adalah fenomenologis. Fenomenologis memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menceritakan kembali melalui data yang diperoleh.

Penelitian yang menggunakan kualitatif, kehadiran Peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting, karena Peneliti bertindak sebagai instrumen

utama sekaligus pengumpul data dalam rangka memperoleh data yang diperlukan oleh Peneliti. Peneliti di sini memiliki peran rangkap dalam Penelitiannya, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil Penelitiannya (Moleong, 2014:168). Dalam Penelitian kualitatif, Peneliti tidak bisa diwakilkan kepada orang lain. Karena kehadiran Peneliti sangat penting untuk mendapatkan informasi langsung dari informan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan Penelitian.

Lokasi Penelitian ini terletak di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. Lembaga ini memiliki hal yang menarik untuk diteliti, yakni kegiatan Jum'at Beramal yang berisi kegiatan berupa sedekah. Uang yang terkumpul dialokasikan untuk kaum dhuafa, fakir miskin, takjil gratis pada bulan puasa, dan bantuan untuk daerah yang terkena bencana. Kegiatan tersebut merupakan metode pembiasaan yang bertujuan membentuk karakter kedermawanan anak. Tidak semua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mengadakan kegiatan tersebut. Hal inilah yang menjadikan Peneliti memilih untuk melakukan Penelitian di lokasi tersebut.

Sumber data dalam Penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan Peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2013:172). Sumber data dari penelitian ini bersumber dari kepala sekolah, guru, wali murid, serta kegiatan Jum'at Beramal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian kualitatif ada tiga yaitu: observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok (Buna'I, 2008:95). Observasi merupakan kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek sedangkan menggunakan seluruh alat indera. Ini yang disebut dengan pengamatan secara langsung (Arikunto, 2013:155). Dalam Penelitian ini, jenis observasi yang digunakan oleh Peneliti adalah observasi non partisipan. Penelitian observasi non partisipan ini tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku orang-orang yang diteliti. Orang yang diteliti dalam hal ini adalah anak didik RA. Al-Firdaus Pamekasan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014:186). Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena dalam Penelitian ini *interviewer* menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan wawancara semi terstruktur Peneliti bisa menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Orang yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru-Guru, dan Orangtua anak didik RA. Al-Firdaus Pamekasan. Metode dokumentasi diantara kegiatannya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013:158). Dalam Penelitian ini hal yang akan diambil sebagai dokumentasi berupa kegiatan dan Jum'at Beramal yang terdapat di lembaga, seperti foto kegiatan. Setelah instrumen dokumentasi dibuat, maka Peneliti mulai melakukan pencatatan data dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang validitas data yang diperoleh oleh Peneliti. Analisis data penelitian ini terdapat tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak melalui Kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan

Kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh anak didik di Raudhatul Athfal Al-Firdaus. Isi dari kegiatan ini adalah sedekah uang dengan jumlah minimal Rp.500. uang tersebut dimasukkan ke dalam kotak amal yang sudah disiapkan oleh guru. Uang yang disedekahkan memang sudah disiapkan oleh orang tua anak didik, yakni pada hari Jum'at anak didik diberikan uang lebih yang memang khusus untuk kegiatan Jum'at Beramal.

Kegiatan Jum'at Beramal dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi selama sekolah aktif, tidak sedang libur. Pada hari Jum'at kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan adalah kegiatan olahraga baik berupa kegiatan senam ataupun kegiatan outdoor/outbond. Sedangkan kegiatan Jum'at Beramal dilaksanakan di tengah-tengah Standar Operasional Pembelajaran (SOP) yakni setelah anak melakukan kegiatan olahraga dan sebelum kegiatan pembelajaran menulis/ pembelajaran dalam kelas. Jum'at menjadi hari yang spesial bagi orang Islam diantara hari-hari yang lain. Hari Jum'at memiliki banyak

fadilah atau keutamaan yang sudah menjadi hal umum bagi khalayak Muslim. Keutamaan hari Jum'at banyak dijelaskan dalam hadist. Pada hari Jum'at umat Islam dianjurkan memperbanyak amal ibadah dan mengurangi kegiatan keduniaan. Allah dan Rasulullah telah menjadikan hari Jum'at sebagai hari terbaik dan istimewa dalam seminggu karena beberapa keutamaan yang dimilikinya. Keutamaan itu diantaranya setiap hari Jum'at Allah memerdekakan 600.000 penghuni neraka, barangsiapa yang mati pada hari Jum'at ditetapkan padanya pahala bagaikan pahalanya orang mati syahid dan dijauhkan dari fitnah kubur (Romli, 1996:42). Kegiatan Jum'at Beramal ini merupakan sedekah yang diharapkan bisa mendapatkan fadilah dari hari Jum'at.

Uang yang terkumpul dari kegiatan ini dikeluarkan atau diberikan kepada orang yang membutuhkan. Sedekah diberikan kepada siapa saja yang dikehendaki, karena sedekah sifatnya tidak terikat oleh syarat-syarat tertentu, syarat nominal yang harus dikeluarkan saat bersedekah, dan syarat-syarat orang yang mengeluarkan sedekah dan menerima sedekah (Mu'iz, 2018:13). Sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima *sodaqah*, tanpa disertai imbalan (Suherman, 2019:147). Dalam kegiatan Jum'at Beramal uang dikelola oleh Kepala Sekolah dan dikeluarkan untuk membantu wali murid yang sedang terkena musibah, diberikan untuk membantu wilayah yang terkena bencana alam, diberikan kepada anak yatim dan kaum dhuafa.

Kegiatan Jum'at Beramal merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di Raudhatul Athfal Al-Firdaus. Kegiatan ini merupakan implementasi dari metode keteladanan, pembiasaan, dan praktik. Metode keteladanan merupakan metode yang lebih banyak menekankan peran guru dalam menjadi figur percontohan langsung bagi baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan lainnya diluar kelas (Hartati, Dewi, & Ifadah, 2021: 225). Dalam kegiatan ini guru menjadi figur yang diteladani oleh anak didik. Hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat baik. Pada masa ini anak merekam setiap apa yang ditangkap oleh panca indera. Anak usia dini memiliki sikap unik yaitu suka meniru atas apa yang dikerjakan oleh orang-orang yang dilihatnya. Oleh karena itu, sangat perlu dicontohkan perbuatan baik sejak usia dini.

Metode pembiasaan dan metode praktik juga menjadi metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal dalam upaya

membentuk karakter kedermawanan anak. Anak didik dibiasakan untuk bersedekah setiap hari Jum'at. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dianggap ampuh dalam membentuk karakter anak. Karena setiap hal yang menjadi kebiasaan anak akan menjadi jiwa anak. Metode praktik juga menjadi metode yang digunakan dalam kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus. Metode praktik merupakan pembelajaran dengan mempraktikkan pembelajaran dalam kehidupan nyata, melakukan usaha secara langsung. Metode ini membuat anak aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan Jum'at Beramal yang diterapkan di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan terinspirasi dari kegiatan Jum'at Beramal di RA. Amanah Bunda, Malang. Pada tahun 2017 guru-guru Raudhatul Athfal Al-Firdaus melakukan studi banding ke RA. Amanah Bunda, dan pada saat itu juga guru-guru Raudhatul Athfal Al-Firdaus terinspirasi untuk melaksanakan kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus. Akhirnya setelah melakukan musyawarah dengan ketua yayasan dan wali murid kegiatan ini dilaksanakan pada awal tahun 2018.

B. Tujuan dan Manfaat Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak melalui Kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan

Kegiatan Jum'at Beramal bertujuan untuk melatih dan membiasakan anak untuk beramal, memiliki sifat dermawan, dan memiliki sikap peduli terhadap sesama. Mengenai tujuan pembentukan karakter kedermawanan anak di Raudhatul Athfal Al-Firdaus melalui kegiatan Jum'at beramal memiliki kemiripan dengan teori yang dikemukakan oleh Pupuh Fathurrohman yang menyatakan bahwa pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius (Fathurrohman, 2013:97). Menciptakan jiwa yang berkarakter baik perlu adanya proses latihan dan pembiasaan. Karena karakter memiliki arti yang sangat luas. Hal ini berkaitan dengan segala bentuk tingkah laku seseorang dalam kehidupan kesehariannya (Fadillah & Lilif, 2013:21). Salah satu nilai pendidikan karakter adalah peduli sosial. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Yaumi, 2014:112). Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dengan orang lain. Sehingga sikap peduli terhadap sesama perlu ditanamkan sejak dini. Implementasi dari peduli sosial adalah sikap dermawan. Dermawan berarti orang yang ikhlas memberi, menolong,

atau rela berkorban di jalan Allah SWT. baik dengan harta atau bahkan dengan jiwa dan raganya sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan dari seorang hamba Allah SWT. kepada hamba lainnya yang membutuhkan bantuan.

Kegiatan Jum'at Beramal ini merupakan latihan dan pembiasaan untuk mencetak jiwa berkarakter dermawan. Melatih dan membiasakan anak untuk beramal. Beramal/ berperilaku yang baik sangat diharapkan oleh masyarakat, orang yang berperilaku baik akan mudah diterima oleh orang lain. Kegiatan Jum'at Beramal ini merupakan latihan dan pembiasaan untuk bersedekah, sehingga anak terlatih dan terbiasa bersedekah sesuai dengan kemampuannya dan timbul rasa peduli terhadap sesamanya. Orang yang peduli terhadap sesamanya bisa merasa bahagia saat melihat orang-orang disekitarnya bahagia, dan sebaliknya merasa bersedih saat melihat orang-orang disekitarnya mendapat musibah sehingga timbul rasa ingin membantu orang tersebut.

Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal, guru sebagai motivator dan teladan. Yakni, memberikan motivasi dan contoh yang baik kepada anak didik untuk berperilaku baik, suka membantu dan menolong orang yang sedang kesusahan. Ini merupakan cara guru agar anak didik terdorong hatinya dan tumbuh rasa kesadaran dalam diri mereka sendiri untuk peduli dan melakukan kebaikan terhadap sesama saudaranya. Selain itu juga guru menjelaskan bahwa sedekah merupakan amal kebaikan dan setiap amal kebaikan akan mendapatkan pahala yang akan menjadi kebaikan terhadap orang yang melakukan kebaikan itu sendiri. Hal ini dijelaskan dalam al-Quran surah *al-Zalzalah* ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (7) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (8)

Artinya: (7) maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (8) dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

Adanya kegiatan Jum'at Beramal ini juga bermanfaat untuk menumbuhkan rasa ingin berbagi dengan temannya. Kegiatan berbagai bisa berupa memberikan atau meminjamkan sesuatu kepada orang lain yang dibutuhkannya. Perkembangan sosial anak sangat diharapkan mampu berkembang dengan baik, karena manusia adalah makhluk sosial. Kenyataan tersebut menjadikan antara individu yang satu dan individu yang lainnya saling berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses interaksi inilah yang sering dikenal dengan istilah sosialisasi (Wiyani, 2014: 55). Manusia sebagai makhluk sosial dituntut harus bisa hidup bersama dengan orang lain, saling membantu dan saling mengasihi.

C. Respon Orang Tua dan Anak Didik terhadap Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak melalui Kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan

Respons adalah tanggapan, reaksi, jawaban terhadap suatu gejala, atau peristiwa yang terjadi. Kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan mendapatkan respon positif dari orang tua dan anak didik sehingga kegiatan ini terlaksana dengan lancar. Respon positif merupakan sebuah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu berada. Nasution mengartikan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tuas rumah tangga yang dalam sehari-hari disebut bapak dan ibu (Novrinda, 2017:42). Orangtua mempunyai tanggung jawab besar bagi putra-putrinya baik dalam agama maupun masa depannya. Orangtuapun harus memahami dan memperhatikan perkembangan anak sehingga orangtua mudah dalam mengasuh, mendidik anak dan membentuk akhlak islami anak (Karimah & Ummah, 2020: 135). Sedangkan anak didik Menurut Suharsimi Arikunto adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan (Badrudin, 2014:20). Kegiatan Jum'at Beramal ini mendapatkan persetujuan dari wali murid untuk dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan, dan tidak merasa keberatan atau dapat dilaksanakan oleh orang tua dan anak didik.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak melalui Kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan

Faktor pendukung pelaksanaan dari pembentukan karakter kedermawanan anak melalui kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan terlihat dari dua faktor, yakni faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor *intern* merupakan faktor yang datang dari dalam diri anak. Dalam hal ini kegiatan Jum'at Beramal terlaksana karena setiap anak sebagai anggota dari kegiatan tersebut memiliki sikap dan sifat patuh terhadap perintah guru, memiliki hati nurani untuk beramal, terlahir dari keluarga yang baik, dan memiliki kemauan untuk berlaku baik.

Sedangkan faktor *ekstern* merupakan faktor yang di luar diri anak. Dalam hal ini faktor tersebut adalah lingkungan keluarga dalam hal ini berarti orang tua. Orang tua sebagai guru pertama bagi anak memiliki kewajiban dan peran penting

dalam pendidikan anaknya baik dalam masa sekolah atau tidak dalam masa sekolah. Saat anak dimasukkan di lembaga pendidikan, orang tua memiliki kewajiban untuk selalu mendukung terhadap semua aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah, supaya pembelajaran berjalan lancar. Begitu juga dengan kegiatan Jum'at Beramal yang ada di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. Kegiatan ini berjalan lancar karena adanya dukungan dari orang tua anak didik. Bentuk dukungan dari orang tua ini sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan Jum'at Beramal dalam mencapai tujuannya. Bentuk dukungan dari orangtua berupa motivasi dan pemberian uang untuk dijadikan amal sedekah yang merupakan poin penting dari kegiatan Jum'at Beramal.

Faktor *ekstern* lainnya adalah lingkungan sekolah yang berarti guru dan sarana prasarana di sekolah. Semangat para guru di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan untuk membentuk karakter anak menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus. Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai fasilitator, motivator, dan contoh yang baik untuk anak didiknya. Kegiatan Jum'at Beramal terlaksana tidak lepas dari kinerja para guru.

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan pembentukan karakter kedermawanan anak melalui kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan terlihat dari dalam diri anak itu sendiri. Dari hasil wawancara dan observasi dapat dinyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari terlaksananya kegiatan Jum'at Beramal ini adalah sifat lupa dari anak didik dalam memberitahu orang tua bahwa pada hari itu dilaksanakan kegiatan tersebut sehingga anak tidak membawa uang lebih untuk dijadikan amal. Selain itu juga, keinginan anak untuk membeli jajan sehingga uang yang diberikan orang tua yang memang dikhususkan untuk beramal dibuat beli jajan. Selain keinginan anak untuk membeli jajan juga keinginan anak untuk memasukkan uang ke dalam kotak amal lebih dulu dari temannya menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan Jum'at Beramal karena dengan keinginan tersebut tercipta adanya pertikaian kecil dari beberapa anak. Hal ini tidak baik untuk karakter disiplin anak.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus terinspirasi dari Raudhatul Athfal Amanah Bunda Malang dan dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-

Firdaus pertama kali pada awal tahun 2018. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at selama sekolah aktif yang diikuti oleh semua anak didik di Raudhatul Athfal Al-Firdaus berupa sedekah uang dengan jumlah minimal RP. 500. Hasil uang dari kegiatan Jum'at Beramal dialokasikan kepada orang yang membutuhkan dan berhak menerimanya. Kegiatan ini merupakan pembelajaran karakter dengan menggunakan metode pembiasaan yang bertujuan untuk melatih dan membiasakan anak untuk beramal, memiliki sifat dermawan, dan memiliki sikap peduli terhadap sesama. Manfaat kegiatan ini adalah membuat anak mengetahui bahwa sedekah merupakan perilaku baik yang jika ketika dilakukan mendapatkan pahala, membuat anak suka berbagi dengan temannya, dan meningkatkan perkembangan sosial anak. Kegiatan Jum'at Beramal ini sangat sederhana dan mendapat respon positif dari wali murid dan anak didik. Faktor pendukung pembentukan karakter kedermawanan anak melalui kegiatan Jum'at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan antara lain adalah semangat dari guru, orang tua, dan anak didik. Adapun faktor penghambatnya adalah sifat lupa dari anak didik dan tidak bisa antri dengan baik dalam memasukkan uang ke dalam kotak amal.

Disarankan Bagi Guru Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan untuk selalu memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya rasa peduli yang bentuknya bisa dilakukan dengan bersedekah kepada orang yang membutuhkan selain itu guru harus selalu menjadi contoh yang baik. Agar lebih optimal disarankan para guru bekerja sama dengan wali murid untuk menanamkan karakter dalam lingkup keluarga. Bagi wali murid Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan hendaknya selalu mendukung kegiatan yang ada di sekolah dan melaksanakan perannya dalam mendidik anak, memberikan bimbingan, motivasi, contoh yang baik, dan memantau setiap gerak gerik anak, karena pendidikan anak merupakan kewajiban orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2015). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Baharuddin. (2009) *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Baqi, M. F. A. (1996). *Mutiara Hadist yang disepakati Bukhari dan Muslim (Al-Lu'lu wal Marjan)*. Surabaya: Bina Ilmu.

- Buna'I. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: STAIN Press.
- Fadillah, M. & Lilif M. K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hartati, Yuni Setya, Puteri Anggita Dewi, & Luluk Ifadah. (2021). Penanaman Karakter Asma'ul Husna Pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung, *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.3608>.
- Karimah ,Kiswatul & S. Sumihatul Ummah MS. (2020). Prophetic Parenting dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri (HIWASI) RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1. No 2. DOI: 10.19105/kiddo.v1i2.3686
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Majah, A. I. (2009). *Sunan Ibn Majah*. Lebanon: Darul Kotob Al-Ilmiyah.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'iz, F. (2018). *Dikejar Rezeki dari Sedekah*. Solo: Taqiya Publishing.
- Mudlofir, A. (Maret 2011). "Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Etika Berkomunikasi dalam Al-Quran" *Jurnal Islamica*. Vol. 5 No. 2.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Munir, M. (2007). *Ajaran Ajaran Ekonomi Rasulullah*. Malang: UIN-Malang Press.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Novrinda, N. K., & Yulidesni. (2017). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan" *Jurnal Potensia*, Vol. 2, No.1.
- Romli, A. C. (1996). *Permasalahan Shalat Jum'at*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Saepudin, D. M. (Juni, 2017) "Iman dan Amal Saleh dalam al-Quran". *Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir*. Vol. 2 No. 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (Juni, 2019). "Penanaman Nilai Filantropi Islam Di Lembaga Pendidikan (Study Kasus SDI Surya Buana Kota Malang)" *Journal Basic Of Education*. Vol. 3. No. 2.

-
- Suradi. (November, 2017). "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah". *Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol. 2 No. 4.
- Wiyani, N. A. (2014). *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.